

TATALAKSANA BUDIDAYA DAN KESEHATAN DENGAN CARA PENGGUNAAN JAHE SEBAGAI PAKAN TAMBAHAN UNTUK MENINGKATKAN PERTUMBUHAN SAPI POTONG DI DESA MANGGIS, KECAMATAN NGANCAR, KABUPATEN KEDIRI

Indra Rahmawati, Olan Rahayu Puji Astuti Nussa

Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
indrarahmawati@uwks.ac.id

Abstract

The purpose of the community service activity is to provide counseling on the management of beef cattle cultivation and health using medicinal plants or herbal plants, namely ginger. This plant has been empirically proven for generations, its use is also very easy, there are no side effects and this ginger plant is easy to obtain so that it can enforce the management of beef cattle cultivation and health in Kediri. This collaborative effort is anticipated to enhance the development, efficiency, and autonomy of beef cattle farmers, aiming to meet the demand for better quality beef. This initiative specifically seeks to explore different options to address the issue of insufficient growth in beef cattle linked to poor feed quality, particularly during the dry months and in regions with a lack of animal feed. This endeavor was implemented within livestock groups located in Manggis Village, Ngancar District, Kediri Regency, East Java. Groups of cattle breeders receive opportunities to enhance the growth and well-being of their animals via extension programs. The implementation method of this activity with livestock health extension is carried out to provide farmers with an understanding of the importance of efforts to improve livestock health with additional ginger extract supplements that function to improve growth, health and prevent livestock diseases. Extension education aims to enhance understanding of animal husbandry and the management of livestock health, with a focus on cattle. This community outreach initiative seeks to pinpoint challenges and provide answers to promote the development of beef cattle farming in Manggis Village, located in the Ngancar District of Kediri Regency in East Java.

Keywords: *Beef cattle, Animal Health, Ginger Supplement Feed.*

Abstrak

Tujuan dari aktivitas pengabdian kepada masyarakat (PKM) meliputi beberapa hal sebagai berikut yaitu untuk memberikan penyuluhan tentang tata laksana budidaya dan kesehatan sapi potong dengan menggunakan tanaman obat atau tanaman herbal yaitu jahe, tanaman ini secara empiris telah terbukti secara turun temurun, penggunaannya juga sangat mudah, tidak ada efek samping dan tanaman jahe ini mudah didapatkan sehingga dapat menegakkan tatalaksana budidaya dan kesehatan sapi potong di Kediri. Kegiatan kemitraan ini diharapkan dapat mendorong peningkatan pertumbuhan, produktivitas, dan kemandirian para peternak sapi potong untuk memenuhi kebutuhan daging sapi yang mencukupi dan berkualitas lebih baik. Secara khusus, program ini bertujuan untuk menemukan solusi alternatif terhadap masalah rendahnya pertumbuhan sapi potong yang disebabkan oleh kurangnya kualitas pakan, terutama selama musim kemarau dan di wilayah yang rawan pakan ternak. Kegiatan ini dilaksanakan pada kelompok peternak di Desa Manggis, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Para peternak sapi mendapatkan pelatihan yang berfokus pada peningkatan pertumbuhan dan kesehatan hewan melalui program penyuluhan. Metode pelaksanaan kegiatan ini dengan Penyuluhan Kesehatan ternak dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada peternak tentang pentingnya upaya peningkatan kesehatan ternak dengan suplemen tambahan ekstrak jahe yang berfungsi dalam meningkatkan pertumbuhan, kesehatan dan pencegahan penyakit ternak. Edukasi penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan tentang beternak dan manajemen Kesehatan ternak terutama sapi. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dan memberikan solusi dalam usaha meningkatkan perkembangan peternakan sapi potong di Desa Manggis, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.

Keywords: Sapi potong, Kesehatan Hewan, Pakan Tambahan Jahe.

PENDAHULUAN

Desa Manggis merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri. Topografi dan letak geografis Desa Manggis merupakan area perbukitan terletak di lereng gunung Kelud. Penduduknya bermata pencaharian bertani berkebun dan beternak terdiri dari ternak sapi potong $\pm$ 400 ekor.

Usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia mencakup penyediaan protein, lemak, dan karbohidrat dari produk hewan seperti daging, telur, dan susu. Salah satu cara untuk memperbanyak pasokan protein dari hewan adalah dengan meningkatkan hasil dari peternakan. Faktor penentu kualitas produktivitas adalah bibit, pakan dan pengelolaan ternak. Faktor pakan ternak mendominasi sebesar 70 % sebagai penentu kualitasnya. Peternakan sapi potong menjadi salah satu penyumbang sumber protein yang berkualitas bagi masyarakat.

Masalah yang ada di peternakan rakyat sapi potong di Desa Manggis kecamatan Ngancar kabupaten Kediri adalah masih minimnya hasil produksi dari sapi potong yang terlihat dari perlambatan pertumbuhan jumlah populasi, lambatnya masa pertumbuhan berat badan, pola pemeliharaan yang masih dasar dan kurangnya peternak dalam meningkatkan beberapa jenis sapi potong berkualitas tinggi. Kurangnya upaya tindakan pencegahan penyakit ternak meliputi kesehatan hewan yang kurang optimal. Kondisi tersebut disebabkan oleh pengetahuan masyarakat peternak akan upaya peningkatan kesehatan ternak sapi

potong masih rendah. Sementara itu, keberadaan pakan hijauan dan bahan baku untuk konsentrat hanya tersedia saat musim hujan. Suplementasi pakan berperan penting diketahui dan diterapkan oleh peternak dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ternaknya.

Untuk mengatasi permasalahan ini akan dilakukan edukasi yaitu dengan melakukan penyuluhan tentang peningkatan Kesehatan hewan dengan penambahan pakan tambahan jahe untuk pencegahan penyakit ternak. Hal ini diharapkan agar kondisi ternak tetap sehat sehingga tercapailah peningkatan kesehatan ternak

METODE

Pelaksanaan program dilaksanakan dengan melakukan koordinasi dan kerja sama dengan tokoh masyarakat dan instansi Dinas peternakan Kabupaten Kediri. Para tokoh masyarakat kepala Desa manggis, Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri menjadi ujung tombak untuk tatalaksana budidaya dan kesehatan dengan cara penggunaan jahe sebagai pakan tambahan untuk meningkatkan pertumbuhan sapi potong. Penyuluhan menjadi cara untuk meningkatkan kualitas ternak dan daging sapi potong. Manajemen kesehatan & pakan menjadi prioritas dalam perbaikan kualitas ternak lokal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan melibatkan sekitar 30 peternak sapi potong yang berada di desa Manggis, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri. Kegiatan pengabdian dilakukan oleh Program Studi Pendidikan Dokter Hewan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas

Wijaya Kusuma Surabaya pada tanggal 9-11 Mei 2025. Pakar yang terlibat dalam Program pengabdian kepada masyarakat ini merupakan hasil kerja sama para ahli dari Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yaitu bidang ilmu Patologi Veteriner, Histologi Veteriner & Penyuluhan.

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari tiga langkah, yaitu :

1. Orientasi penempatan lokasi-lokasi yang penting sebagai fokus program. Sasaran utama dalam rancangan program diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Lokasi yang dituju adalah desa Manggis di Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri. Wilayah ini memiliki proporsi sektor usaha peternakan sapi potong yang tinggi dan mempunyai kelompok peternak sapi potong yang dikelola dengan baik. Di samping itu, peternak lokal memiliki pengalaman yang cukup sehingga mereka akan lebih efektif dalam program ini dalam meningkatkan pengetahuan.

2. Edukasi masyarakat dengan pemberian penyuluhan ternak di desa yang menjadi sasaran meliputi : penggunaan jahe sebagai pakan tambahan untuk meningkatkan pertumbuhan sapi potong, manajemen kesehatan serta pengendalian penyakit pada hewan ternak dan metode pencegahannya, kebersihan kandang dan pengelolaan produktivitas sapi pedaging, pakan untuk ternak, serta obat-obatan dan suplemen.

3. Program pengabdian akan melibatkan sekitar 25 hingga 30 peternak lokal yang akan dipilih oleh desa. Penyuluhan akan dilakukan secara langsung dengan presentasi dan terdapat sesi diskusi atau tanya jawab yang berlangsung selama satu jam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan kegiatan PkM, kami melakukan komunikasi terlebih dahulu dengan Dinas Peternakan Kediri yang ada di daerah tersebut untuk mengatur jadwal dan lokasi pelaksanaan PKM agar warga setempat bisa berpartisipasi dalam kegiatan ini. Tim PKM berhasil memperoleh izin dari dinas dan masyarakat setempat, dan waktu pelaksanaan PKM ditentukan pada 09 – 11 Mei 2025.

Pada tanggal 10 Mei 2025 dilakukan penyuluhan dengan fokus tema penggunaan Jahe sebagai pakan tambahan untuk mempercepat pertumbuhan sapi potong di Desa Manggis, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri.



Gambar 1: Penyuluhan kepada peternak



Gambar 2 : Penyampaian materi



Gambar 3 : Kunjungan tim BAKH Universitas di tempat PKM

Penyuluhan dilakukan pada hari Sabtu, 10 Mei 2025 jam 19.00 – 21.00 WIB dengan mengusung tema” tatalaksana budidaya dan kesehatan denmgan cara penggunaan jahe sebagai pakan tambahan untuk meningkatkan pertumbuhan sapi potong ”.

Peserta kegiatan penyuluhan terdiri atas 25 orang penduduk Desa Manggis, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri yang terutama adalah peternak sapi, dan dilaksanakan di salah satu Balai Desa yang sering dimanfaatkan sebagai tempat berkumpul bagi masyarakat setempat. Selain penyuluhan, juga diadakan sesi diskusi dengan para peternak.

Salah satu topik yang dibahas dalam penyuluhan ini adalah Pemanfaatan Jahe sebagai pakan tambahan untuk mendorong pertumbuhan sapi potong. Pakan adalah salah satu elemen kunci dalam meningkatkan produktivitas sapi, sehingga perlu dipastikan bahwa pakan tersedia baik dari segi jumlah maupun kualitas. Kualitas pakan dapat diperbaiki melalui pengolahan pakan yang tepat dan penambahan bahan tambahan pakan. Bahan tambahan pakan adalah komponen yang dimasukkan ke dalam pakan untuk memaksimalkan fungsi dari nutrisi. Tambahan ini bisa meningkatkan pencernaan, kesehatan, dan gairah makan

sapi. Pencernaan pada hewan ruminansia dipengaruhi oleh jumlah mikroba yang ada. Mikroba di dalam rumen terdiri dari bakteri yang menghasilkan enzim selulase dan hemiselulosa yang berfungsi untuk menghidrolisis pakan.

Jahe mengandung zat aktif seperti flavonoid, fenol, terpenoid, minyak esensial, dan gingerol oleoresin yang mampu memicu kelenjar pencernaan, berguna untuk meningkatkan nafsu makan serta proses pencernaan (Harmono. , et al 2005). Minyak atsiri adalah senyawa sekunder yang berasal dari tumbuhan yang memiliki warna dan aroma khas dari tanaman serta rempah-rempah, yang memiliki peranan sebagai antibakteri, antijamur, dan antioksidan sehingga bisa digunakan sebagai bahan tambahan alami (Castillejos. , et al 2006). Metabolit sekunder yang dihasilkan oleh tanaman jahe biasanya dapat menghambat perkembangan mikroorganisme patogen yang merugikan (Nursal dkk. , 2006).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian melalui penyuluhan secara umum bisa meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan jahe sebagai pakan tambahan, yang dapat mendukung pertumbuhan dan kesehatan sapi. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menumbuhkan kesadaran para peternak tentang pentingnya menjaga kebersihan dan menerapkan manajemen pemeliharaan ternak dengan baik, yang berdampak pada kesehatan serta pertumbuhan sapi. Kegiatan selanjutnya dapat dilakukan melalui program rutin atau pendidikan berkelanjutan bagi warga Manggis, Kediri, agar warga, khususnya para peternak, lebih memahami tentang manajemen kesehatan sapi yang tepat dan yang terbaru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menyampaikan rasa syukur atas bantuan dana dan sarana yang diperoleh dari LPPM serta keterlibatan warga Desa Manggis, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri, Jawa Timur sehingga program pengabdian ini dapat dilaksanakan dengan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Ako, A. 2013. *Ilmu Ternak Perah Daerah Tropis*, Institut Pertanian Bogor Press, Bogor.
- Castillejos, L. S. Calsamiglia and A. Ferret. 2006. *Effect of essential oil active compounds on rumen microbial fermentation and nutrient flow in vitro systems*. J. Dairy Sci. 89 : 2649-2659.
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. (2014). *Rencana strategis peternakan dan kesehatan hewan 2010-2015*
- Direktorat Jenderal Bina Produksi Peternakan (2002). *Pedoman Teknis Budidaya Ternak Kambing / Domba*. Jakarta.
- Harmono dan A. Andoko. 2005. *Budidaya dan Peluang Bisnis Jahe*. Penerbit Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Nursal, W., Sri dan Wilda. 2006. *Bioaktivitas ekstrak jahe (Zingiber officinale) dalam menghambat pertumbuhan koloni bakteri Escherichia coli dan Bacillus subtilis*. Jurnal Biogenesis. 2 (2) : 64-66.
- Pertiwi, S. S., M. Bata dan B. Rustomo. 2013. *Pengaruh pemberian ekstrak daun waru (Hibiscus tiliaceus) sebagai pakan tambahan dalam ransum sapi potong lokal terhadap produksi gas total dan propionate secara in vitro*. J. Ilmiah Peternakan 1(1): 62-68.
- Purbowati, E., E. Rianto., W. S. Dilaga., C. M. S. Lestari dan R. Adiwiranti. 2014. *Karakteristik cairan rumen, jenis dan jumlah mikrobial rumen dalam rumen sapi jawa dan Peranakan ongole*. J. Buletin Peternakan 38(1): 21-26.
- Sari, K. I. P., Periadnadi dan N. Nasir. 2013. *Uji antimikroba ekstrak segar jahejahean (Zingiberaceae) terhadap Staphylococcus aureus, Escherichia coli dan Candida albicans*. J. Bio. UA. 2(1): 20-24.
- Siregar, S.B. 2004. *Penggemukan Sapi*. Cetakan ke IX. Penebar Swadaya. Jakarta Sudarmono, A.S dan Sugeng, Y.B., 2008. *Sapi Potong*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suharto, K., Indrarosa, D., Andajani, P. T. (2015). *Buku Pintar Peternakan*. Jilid II. Media Nusantara Creative. Malang.
- Sugeng, Y. B., 2000. *Sapi Potong*. Penebar Swadaya, Jakarta.